



Implementasi Model Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Sejahtera Pare Kediri

Muhammad Qadhafi¹, Soraiya Usman²

^{1,2} Universitas Islam Jakarta

 mqdafi12@gmail.com¹, soraiya@uid.ac.id²

Article Information:

Received April 20, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Published Juni 24, 2025

Keywords: *Learning model, Arabic, Arabic teaching.*

Abstract:

This study aims to identify the instructional models implemented in the teaching of Arabic at Madrasah Aliyah (MA) Sejahtera Pare, Kediri, East Java. The research employs a qualitative approach using descriptive analysis. Data were collected through documentation, observation, and interviews, sourced from both primary and secondary data. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that three primary instructional models are commonly used in the Arabic language teaching process at MA Sejahtera: (1) the **PAIKEM model**, which aims to create an active, creative, and enjoyable learning environment to enhance students' motivation and engagement; (2) the **game-based learning model**, which serves as an interactive and enjoyable strategy to increase student participation and contextual vocabulary comprehension in Arabic; and (3) the **social interaction model**, which emphasizes the development of a language-rich environment (*bi'ah lughawiyah*) and strengthens speaking and listening skills through peer and teacher-student interactions.

How to cite: Qadhafi, M., Usman, S. (2025) *Implementasi Model Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Sejahtera Pare Kediri*. MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 5(1), 60-69. [10.35719/pba.v5i1.171](https://doi.org/10.35719/pba.v5i1.171)

Publisher: Study Program Student Association (HMPS) Arabic Language Education

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran penting secara global dan religius. Sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahasa ini digunakan dalam berbagai forum internasional, mencerminkan pengaruhnya dalam ranah diplomasi, ekonomi, dan hubungan antarnegara. Lebih dari itu, bagi umat Islam, bahasa Arab adalah bahasa suci yang digunakan dalam ibadah, seperti shalat, doa, dan pembacaan Al-Quran. Pemahaman terhadap bahasa Arab menjadi kunci utama dalam memahami ajaran Islam secara autentik, termasuk dalam

memahami Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Tak heran jika Bahasa Arab juga memiliki peran krusial dalam pemahaman Al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad SAW bagi umat Islam di seluruh dunia. (Asy'ari, 2016) Fenomena pentingnya bahasa Arab ini mendapat respons positif dari dunia pendidikan di berbagai negara. Banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, mulai memasukkan bahasa Arab ke dalam kurikulum mereka untuk menjawab kebutuhan spiritual dan intelektual para pelajar. Di Indonesia, minat untuk mempelajari bahasa Arab terus meningkat, khususnya di jenjang pendidikan menengah. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya sekolah, madrasah, dan pesantren yang memperkuat pembelajaran bahasa Arab, baik sebagai bagian dari pendidikan agama maupun sebagai kompetensi kebahasaan yang memiliki nilai tambah dalam dunia akademik dan profesional.

MA Sejahtera Pare Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menawarkan pendidikan bahasa Arab di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Kediri, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, dan para siswa di MA sejahtera mukim dan mengikuti Pendidikan di dalam Pondok Pesantren (Ma'had) Mazro'atul Lughah, dan di dalamnya memiliki tradisi Islam yang kuat dan kebutuhan akan pemahaman bahasa Arab yang baik untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis model pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MA Sejahtera Pare Kediri. Model pembelajaran adalah pendekatan, strategi, dan metode yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penelitian ini melihat bagaimana model pembelajaran bahasa Arab dapat ditingkatkan agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa di MA Sejahtera Pare Kediri, serta bisa di selaraskan dengan program yang ada di Ma'had (PonPes) Mazro'atul Lughah.

Tingkat pendidikan menengah adalah tahap penting dalam perkembangan akademis dan sosial siswa. Selain mempersiapkan siswa untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tingkat MA juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan karakter dan keahlian siswa agar siap menghadapi dunia nyata. Dan dalam hal ini pemerintah menyesuaikan dengan menciptakan kurikulum merdeka, yaitu dengan memperkuat karakter siswa melalui Projek penguatan profil Pelajar Pancasila. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. (Ulandari & Rapita, 2023).

Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa Arab berperan penting dalam mengenalkan siswa dengan bahasa dan budaya Arab serta memperkuat identitas keislaman mereka. Dan membantu mereka dalam memahami kitab-kitab berbahasa Arab yang di gunakan di Pesantren yang mana bagian dari program Pondok Mazro'atul Lughah.

Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MA Sejahtera Pare Kediri dan bagaimana model ini dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Karena Model dapat juga dimaksudkan bahwa benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Misalnya, mobil mainan, rumah mainan atau senjata mainan. (Tayeb, 2017). Begitu banyak juga beragam model pembelajaran yang ada di dalam dunia pendidikan sehingga memudahkan pendidikan dalam menentukan serta menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dengan menggunakan model pembelajaran tertentu. (Albina dkk., 2022)



Dalam proses belajar mengajar tentu ada kalanya para peserta didik mengalami kebosanan di dalam kelas, dan salah satu solusi agar proses belajar mengajar tidak monoton atau mengurangi daya tarik belajar bagi peserta didik bisa menggunakan sebuah model pembelajaran untuk setiap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Joyce & Well mengatakan model pembelajaran adalah sebuah rencana maupun pola yang bisa digunakan untuk membentuk rancangan pembelajaran dengan rencana pembelajaran dalam jangka panjang, kemudian merancang bahan-bahan pada proses pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran dikelas. (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) Model pembelajaran yang efektif dalam bahasa Arab harus mencakup pengembangan keterampilan lisan, membaca, menulis, dan mendengar bahasa Arab secara seimbang. Penekanan pada keterampilan berbicara dan mendengar penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Arab. Sementara itu, keterampilan membaca dan menulis harus ditingkatkan untuk memahami teks-teks Arab dan mengungkapkan pemikiran dengan baik dalam bahasa tersebut.

Dalam model pembelajaran bahasa Arab, guru berperan sebagai fasilitator belajar yang berperan dalam mengarahkan dan menginspirasi siswa untuk mencapai potensi belajar mereka. Kualitas pengajaran guru, keterampilan berkomunikasi mereka, dan pemahaman tentang strategi pembelajaran bahasa Arab akan menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran siswa. Oleh Karena itu sangat penting sebagai seorang guru untuk bisa menerapkan Model Pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab, agar para peserta didik mudah dalam memahami pelajaran, dan mereka bisa mengeksplor kemampuan yang mereka miliki dan bahkan mampu mengembangkannya.

Ada beberapa pendapat dari para ahli tentang model pembelajaran, dan hal ini akan menambah pengetahuan kita untuk semakin memahami tentang pengertian Model Pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. (Trianto, 2015, H.51).

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata & Syaodih, 2012, H151).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Saefuddin & Berdiati, 2014, H.48).

Dapat di simpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah, suatu desain yang menggambarkan sebuah rancangan serta rencana untuk mengorganisir dan menjalankan proses belajar dan mengajar di kelas agar terjadi perkembangan kemampuan diri para peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan: bagaimana implementasi model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Sejahtera Pare Kediri? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru serta bagaimana

siswa meresponsnya dalam konteks pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan yang eksploratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan kontekstual. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pendidik sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pengajaran, bagi pengambil kebijakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pendidikan bahasa Arab di madrasah, serta bagi peneliti lain sebagai referensi untuk kajian lanjutan di bidang pendidikan bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi model pembelajaran bahasa Arab di MA Sejahtera Pare Kediri. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara intensif suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata, yaitu proses pembelajaran bahasa Arab di lingkungan sekolah secara alami tanpa intervensi eksternal. Melalui studi kasus, peneliti berupaya menangkap makna, pengalaman, serta dinamika yang muncul dalam interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana model pembelajaran diterapkan di kelas secara menyeluruh.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencermati metode yang digunakan guru, respon siswa, serta pola interaksi antara keduanya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada dua orang guru pengampu mata pelajaran Bahasa Arab dan enam siswa dari kelas X, untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, media pembelajaran, serta hasil karya siswa yang relevan. Pengumpulan data dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Mei-Juni 2023, dengan total observasi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

Untuk menjaga kredibilitas dan validitas data, peneliti menggunakan beberapa teknik verifikasi data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi hasil temuan sementara kepada guru dan siswa yang menjadi partisipan, untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Teknik ini membantu memperkuat keabsahan temuan dan menjaga objektivitas selama proses analisis data berlangsung.

Hasil dari penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, bukan angka-angka statistik, dengan fokus utama pada proses pembelajaran, penerapan model oleh guru, serta keterlibatan siswa selama proses tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MA Sejahtera Pare Kediri.

Hasil Penelitian



MA Sejahtera terletak di kampung Inggris Pare Kediri, dan fokus sekolah ini dalam meningkatkan kemampuan siswa hanya terfokus kepada Bahasa Inggris dan membaca kitab kuning. Dan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab para siswa MA Sejahtera melalui memahami kitab kuning, karena di dalamnya terdapat pemahaman tentang pelajaran Nahwu dan Sharaf, serta mampu memahami maknanya melalui kosakata yang ada dari kitab kuning yang di pelajari.

Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah MA Sejahtera menggunakan kitab *Durusullughah Lighairi Natiqina Bihaa* (Rahim, 1418), menurut Ustadz Syirojuddin sebagai guru Bahasa Arab di MA Sejahtera menggunakan dan memilih kitab Bahasa Arab *Durusullughah* dalam mengajar Bahasa Arab di MA Sejahtera karena kitab ini sangat mudah di terapkan dan di pelajari oleh para siswa, dan mudah di kombinasikan dengan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang ada.

Dalam paparannya Ustadz Syirojuddin menyampaikan bahwa kitab ini di anggap sangat sesuai dan di mulai dari dasar dan sangat mudah jika di pelajari oleh para pemula dalam belajar Bahasa Arab, dan karena itulah kitab ini menjadi kitab pegangan siswa dalam mempelajari Bahasa Arab. Dan tidak hanya karena mudah di mengerti dan di pelajari, penggunaan kitab ini digunakan karena mengikuti pembelajaran yang merujuk ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah MA Sejahtera adalah metode langsung, karena metode ini di nilai sangat interaktif dan membuat siswa bisa langsung mempraktikkan dan berinteraksi secara langsung dengan bisa langsung berinteraksi bisa berupa tanya jawab secara aktif baik dengan guru atau dengan sesama peserta didik di dalam kelas.

Metode langsung berasumsi bahwa belajar Bahasa yang baik adalah langsung menggunakan Bahasa Aslinya dalam hal ini bahasa Arab, dan di lakukan secara intensif dalam komunikasi sehari-hari. (Fajrin dkk., 2021), oleh karena itu perlu di perhatikan ketika pembelajaran di kelas langsung menggunakan bahasa yang di tuju dalam pembelajaran.

Dalam metode langsung penggunaan bahasa ibu sangat dihindari. Oleh karena itu, materi disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan guru melakukan paragaan dan penunjukan langsung benda asli, gambar atau model (tiruan benda) ketika mengenalkan mufrodat dan struktur kalimat yang baru. (Bakri, 2017)

Dengan metode langsung yang di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Sejahtera, guru Bahasa Arab di MA Sejahtera juga menyesuaikan dengan model pembelajaran yang bisa di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam belajar Bahasa Arab.

Dengan menggunakan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab, akan memudahkan guru untuk menerapkan model pembelajaran dalam prosesnya, Model pembelajaran yang baik tentu adalah model pembelajaran yang harus mengikuti

perkembangan zaman dan harus adaptasi teknologi. Ada beberapa alasan kenapa pentingnya pengembangan model pembelajaran, yaitu a) model pembelajaran yang ideal sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai; b) model pembelajaran juga memberikan informasi bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya; c) model pembelajaran yang bervariasi akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran; d) perkembangan teknologi dan tuntutan dari karakteristik, gaya belajar peserta didik yang beragam. (Sindi dkk., 2023)

Dan model pembelajaran yang di gunakan dalam mengajar Bahasa Arab di MA Sejahtera bermacam-macam, menyesuaikan dengan materi dan kondisi siswa, dan ada beberapa model yang sering di gunakan, di antaranya adalah, model pembelajaran PAIKEM, model pembelajaran berbasis permainan, dan Model Interaksi Sosial.

Pertama adalah Model PAIKEM, model pembelajaran ini merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang agar membuat anak lebih aktif mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif, optimal, dan pada akhirnya terasa lebih menyenangkan. (Hamdayama, 2016)

PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan minimal empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya, 1. Proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb).2. Proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play).3. Proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan).4. Proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indra mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara). (Prayitno, 2013).

Di MA Sejahtera Pare Kediri, penerapan model PAIKEM terlihat dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang mengutamakan partisipasi aktif siswa. Misalnya, dalam proses interaksi, guru mendorong siswa berdiskusi kelompok menggunakan kosa kata bahasa Arab yang telah dipelajari, dan siswa diminta menulis hasil diskusinya di papan tulis. Dalam proses komunikasi, siswa melakukan *role-play* percakapan sehari-hari, seperti aktivitas jual beli di kantin sekolah menggunakan bahasa Arab. Untuk refleksi, guru memberikan waktu khusus di akhir pembelajaran agar siswa menuliskan kesan, kendala, dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari dalam buku tulis. Sementara itu, proses eksplorasi dilakukan dengan meminta siswa mengamati benda-benda di sekitar kelas atau lingkungan pondok, mencatat nama-namanya dalam bahasa Arab, dan menyusunnya menjadi kalimat sederhana dalam Bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pendekatan ini dinilai efektif karena membuat siswa lebih aktif, meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Arab, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik siswa di lingkungan pondok yang terbiasa dengan metode pembelajaran interaktif dan komunikatif.

Model kedua yang di sering di gunakan Guru Bahasa Arab dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis permainan yang bertujuan untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Karena model permainan dalam belajar sangat banyak manfaatnya, di antaranya membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. (Mardiah, 2015), menerapkan model pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*) dalam pendekatan pembelajaran di sekolah menjadi krusial untuk memberikan pengalaman yang maksimal bagi siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi monotonnya metode ceramah dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa.

Banyak manfaat yang didapatkan oleh anak melalui bermain, seperti anak membangun pengetahuan, menjalin interaksi sosial dengan anak lain, melatih panca indra, melatih fisik-motorik, meningkatkan kemampuan bahasa yang dimiliki, melatih kesabaran, meningkatkan jiwa empati dan saling berbagi. sehingga dengan bermain anak dapat melepaskan ketegangan yang ada dalam dirinya. Anak akan menyalurkan perasaan dan dorongan-dorongan yang membuat anak merasa lebih lega dan relaks. Pada dasarnya, melalui bermain akan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. (Paramitha & Sutapa, 2019)

Banyak kelebihan yang diperoleh ketika menggunakan model permainan dalam pembelajaran. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, model ini juga terbukti meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Bahkan, model permainan dapat mendorong siswa untuk bertanya di luar kelas dan menumbuhkan rasa penasaran terhadap materi yang dipelajari (Naashir & Hindun, 2023). Di MA Sejahtera Pare Kediri, salah satu bentuk nyata penerapannya adalah melalui kegiatan "*Lughatunaa Jayidah*", sebuah permainan kelompok yang menantang siswa menyusun kalimat bahasa Arab dari potongan kata secara acak. Permainan ini dilaksanakan di akhir sesi pembelajaran setiap pekan dan terbukti efektif membuat siswa lebih aktif, mudah mengingat struktur kalimat, serta berani berbicara dalam bahasa Arab. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam praktik berbicara dan cenderung lebih antusias saat sesi permainan dimulai. Guru juga mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat aktif karena suasana kompetitif yang sehat dan kolaboratif dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model permainan tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab secara praktis di kelas.

Dan model pembelajaran lain yang sering di gunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA Sejahtera adalah ***Social Interaction Model (Model Interaksi Sosial)***, Model Interaksi Sosial adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Model ini beranjak dari paradigma bahwa individu tidak mungkin bisa membebaskan dirinya dari interaksi dengan orang lain. Dalam konteks yang lebih luas, hubungan itu mengarah pada hubungan individu dengan masyarakat. (El Iqbali, 2017)

Rumpun model Pembelajaran Social Interaction Model menitik beratkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok. Model ini mengutamakan pengembangan kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, model ini sangat dibutuhkan karena mendorong terciptanya lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.

Di MA Sejahtera Pare Kediri, model ini diterapkan secara nyata melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berbasis kelompok. Misalnya, dalam sesi pembelajaran muhadatsah (percakapan), guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan simulasi percakapan sehari-hari seperti menyapa, berbelanja, atau berdiskusi menggunakan bahasa Arab. Selain itu, program harian seperti *tahadduts bil 'Arabiyyah* (berbicara bahasa Arab) di lingkungan pondok juga memperkuat penerapan model ini. Para siswa ada yang bertugas mengingatkan dan mengajak temannya berbicara bahasa Arab dalam interaksi harian di kelas dan asrama, sehingga dapat meningkatkan kesadaran para siswa dalam interaksi sosial menggunakan Bahasa Arab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar siswa dalam bahasa Arab. Siswa menjadi lebih percaya diri saat berbicara, lebih responsif dalam mendengarkan percakapan, serta terbiasa menggunakan kosakata dalam konteks nyata. Bahkan beberapa pengurus asrama menyatakan bahwa siswa lebih aktif dan kompetitif saat model pembelajaran ini diterapkan, karena mereka merasa ditantang untuk tampil dan terlibat secara sosial dalam interaksi sehari-hari menggunakan bahasa Arab.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tiga model pembelajaran PAIKEM, model permainan, dan model interaksi sosial secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MA Sejahtera Pare Kediri. Ketiga model ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Arab.

Model PAIKEM memberikan dampak positif dalam menciptakan suasana belajar yang dinamis. Dalam praktiknya, guru mengintegrasikan berbagai media pembelajaran, aktivitas kelompok, dan refleksi untuk mendorong keterlibatan siswa. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan lingkungan, teman, dan guru, yang mendukung pencapaian empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis).



Model permainan menjadi bentuk konkret penerapan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Melalui permainan-permainan bahasa seperti *tebak kosa kata*, *relay bahasa*, atau *kuis kelompok*, siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah mengingat kosakata, berani berbicara, dan aktif bertanya, bahkan di luar kelas. Model ini secara nyata mengurangi kejenuhan dan meningkatkan retensi materi.

Sementara itu, model interaksi sosial sangat efektif dalam membangun lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang mendukung praktik komunikasi sehari-hari dalam Bahasa Arab. Siswa terlibat dalam percakapan sederhana, simulasi percakapan, dan diskusi kelompok dengan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar. Ini memperkuat keterampilan berbicara dan mendengar mereka, serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan Bahasa Arab, baik di dalam kelas maupun di lingkungan pondok.

Ketiga model tersebut saling melengkapi dan secara bersama-sama menciptakan sistem pembelajaran yang komprehensif, dari aktivitas kognitif dan emosional siswa, peningkatan motivasi belajar, hingga penerapan keterampilan secara kontekstual. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi, sementara siswa menunjukkan kemajuan dalam kemampuan bahasa dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Dengan hasil penelitian ini disarankan agar pihak sekolah mempertahankan dan mengembangkan penerapan ketiga model ini secara sistematis. Serta memberi kesempatan untuk Guru agar mengikuti pelatihan lanjutan untuk mengembangkan variasi kegiatan dalam kerangka PAIKEM, merancang permainan yang terstruktur, serta memperluas strategi interaksi sosial sehingga Guru bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas.

REFERENSI/المراجع

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). MODEL PEMBELAJARAN DI ABAD KE 21. *Warta Dharmawangsa*, 16(4), Article 4. <https://doi.org/10.46576/wdw.v16i4.2446>
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i1.5>
- Bakri, M. A. (2017). METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/almaraji.v1i1.2385>
- El Iqbali, M. M. (2017). MODEL INTERAKSI SOSIAL DALAM MENGELABORASI KETERAMPILAN SOSIAL. *Jurnal Pedagogik*.
- Fajrin, R. M., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2021). PENERAPAN METODE LANGSUNG DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/ls.v10i2.8834>
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.

- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/441>
- Mardiah. (2015). METODE PERMAINAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 1(1), 61–77. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.33>
- Naashir, F. A., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MAN 17 Jakarta. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 289–294.
- Paramitha, M. V. A., & Sutapa, P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Sirkuit Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 3(01), Article 01.
- Prayitno, W. (2013, Januari 28). PENDEKATAN PAIKEM BERBASIS TIK. *BPMP D.I. Yogyakarta*. <https://bpmpjogja.kemdikbud.go.id/paikematik/>
- Rahim, A. (1418). *Durusullughah Li Gairi Natiqina Bihaa*. Islamic University.
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Sindi, S. L. B., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2504>
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Refika Aditama.
- Tayeb, T. (2017). ANALISIS DAN MANFAAT MODEL PEMBELAJARAN. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), Article 2.
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>